

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Picture and Picture

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga sering kali orang merasa bingung untuk membedakannya. Kata istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) teknik pembelajaran, (5) taktik pembelajaran dan (6) model pembelajaran.

a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. "Pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum".¹ Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani.

b. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana

¹ Abdullah, *Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*, No. 07 (2017), 47.

kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya.

Menurut Iif Khoiru dalam buku strategi pembelajaran sekolah terpadu, menyatakan dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapaintujuan pendidikan tertentu.² Dalam konteks pendidikan, strategi meruakan kebijaksanaan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan supaya lebu terarah, lebih efektif dan efisien.³

Jadi, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran adalah rencana atau rangkaian tindakan dalam menggunakan suatu metode yang akan diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan-tujuan belajar di kelas.

c. Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Menurut Oemar Hamalik dalam buku kurikulum dan pembelajaran, menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran”.⁴

Dari penjelasan kajian tersebut, maka dapat dapat dipahami bahwa metode pembelajaran

² Iif Khiru, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Orestasi Publisher, 2011), 10

³ Djamaluddin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 194.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 57

merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

d. Teknik dan Taktik Pembelajaran

Teknik dan taktik pembelajaran merupakan pemjabaran dari metode pembelajaran.

Teknik pembelajaran *dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik*. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.⁵

Taktik pembelajaran *merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual*. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena

⁵ Akhmad Sudrajat, “*Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*” 09 September, 2020. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>

memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

e. Model Pembelajaran

Menurut Arends yang dikutip dari buku model-model pembelajaran, menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan langkah menentukan alur pola perencanaan yang dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka.⁶ Berdasarkan dari definisi tersebut dapat diketahui bahwasannya model pembelajaran adalah kunci kemujuran dalam suatu kelas. Apabila seseorang guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat, makapada akhirnya prosedur edukasi yanghng diberikan akan berjalan efektif & efisien.

Sementara itu, menurut Agus Suprijono yang dikutip dari buku model-model pembelajaran emansipatoris, menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan cara mengajar yang digunakan oleh pendidik supaya pelajaran itu gampang dipahami, diserap serta dapat dimanfaatkan peserta didik, pendidik atau guru harus bisa mencari model pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk bias berfikir terhadap yang yang disampaikan oleh pendidik.⁷

⁶ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran (Bahasa Indonesia di SD/MI)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 17-18

⁷ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansitoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 51.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar berdasarkan awal sampai akhir yang tersaji secara khas oleh guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pembelajaran untuk merencanakan pembelajaran pada kelas.

Gambar 2.1
Hubungan antara pendekatan pembelajaran strategi metode teknik taktik dan model pembelajaran.



f. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Menurut Aris Shoimin yang dikutip dari buku 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. *Picture and picture* adalah suatu model belajar memakai gambar dan dipasangkan atau diurutkan sebagai urutan yang logis dan sistematis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang

menjadi faktor utama pada proses pembelajaran. Maka menurut itu, sebelumnya guru telah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta pada ukuran besar.⁸ Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwasannya model pembelajaran harus kita siapkan dengan baik agar proses pembelajaran berlangsung efektif, tanpa persiapan yang matang pembelajaran apapun akan menjadikan siswa menjadi jenuh, terlebih apa yang telah diketahui sebelumnya bahwasannya model *picture and picture* ini mengandalkan gambar sehingga gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita ukuran besar.

Sedangkan menurut Muhammad Fathurrohman yang dikutip dari buku pendekatan dan model pembelajaran, menyatakan bahwa Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru memakai indera bantu atau memfasilitasi anak didik untuk aktif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga apapun pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik & sanggup meresap dalam hati, dan dapat diingat pulang sang siswa. Sehingga murid yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum saat yang ditentukan habis maka merekalah yang menerima poin.⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat diketahui bahwasannya model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 122.

⁹ Muhammad Fathurrohman, *Pendekatan dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia 2018). 168-169

menggunakan gambar-gambar dan di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Model versi apapun yang dipakai selalu mengutamakan keaktifan peserta didik pada setiap prosedur pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatian secara penuh pada belajarnya. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup, jika proses pembelajaran tidak efektif yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa maka dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan pendekatannya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Model *picture and picture* teori & cara operasinya mirip dengan metode menyusun atau menata gambar. Siswa sama-sama diminta menyusun gambar yang telah disiapkan secara bersambungan dan runtut. Runtut dan bersambungan merupakan hal yang sinkron dengan nalar dan kemampuan akal anak peserta didik atau siswa. Bedanya, pada contoh *picture and picture*, murid diminta megurutkan gambar yang telah disediakan oleh guru satu per satu di depan kelas. Setiap siswa hanya berkesempatan satu kali buat mengurutkan satu pangkas gambar yang terdapat pada papan tulis (depan kelas). Dari prosesi ini, diharapkan potongan gambar tersebut dapat tersusun secara tertata runtut dan bersambungan. Dengan demikian, pada akhir pembelajaran kedapatansatu bentuk umum dan menyeluruh yang sinkron dari tema materi pelajaran yang ingin

disampaikan pengajar.¹⁰

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini. Dengan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, siswa akan berprestasi jika siswa mampu menyerap materi yang dipelajari dan mampu mengaplikasikannya dengan kreativitas yang dimiliki oleh murid. Prestasi yang diharapkan bagi orang tua dan guru merupakan faktor yang tidak dapat dipungkiri, dalam berbagai macam kegiatan prestasi merupakan hasil dari suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud maka dari itu peran guru dalam membentuk anak untuk berprestasi harus didasari dengan keaktifan dari guru dalam penyampaian materi sehingga membuat siswa menjadi lebih kritis dan penasaran akan materi yang seterusnya, peranan bukan hanya yang dimiliki dari seorang guru tetapi murid sebagai subjek, harus adanya kerja sama yang baik antara keduanya.

g. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Dalam setiap penerapan model pembelajaran semestinya memiliki langkah demi langkah yang dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran yang menerapkannya, begitupun dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam model pembelajaran *picture and picture*. Adapun langkah-langkah yang dimiliki oleh model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut:

Pertama, pengajar mengungkapkan kualifikasi yang hendak diraih. Pada tahap ini

¹⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 215-216

guru diharuskan untuk menyampaikan kompetensi dan indicator pembelajaran yang berkaitan dengan pembahasan materi ajar yang wajib dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Guru harus jelas dan terarah sehingga dapat diketahui maksud dan tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Langkah yang kedua, guru menyampaikan materi yang sejalan indicator pembahasan yang telah disampaikan pada tahap awal. Terlebih dahulu guru dapat memberikan pengantar motivasi sebagai penyemangat proses belajar-mengajar sebagai upaya untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti dan memahami pembelajaran. Tiga, guru memperlihatkan gambar yang bertautan dengan materi. Dalam proses pengutaraan materi, pengajar memengaruhi siswa ikut berpartisipasi secara aktif pada proses pembelajaran dengan cara mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau anak didik lainnya. Dengan gambar kita akan meningkatkan keperluan energi kita serta anak didik akan lebih mudah dalam menguasai materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya pengajar bisa memodifikasikan gambar atau membarui gambar menggunakan video atau demonstrasi gambar tertentu. Kemudian langkah keempat, guru memilih siswa secara bergantian buat mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Di langkah ini pengajar wajib dapat melakukan terobosan, sebab pemilihan secara eksklusif kadang kurang efektif dan peserta didik merasa terhukum. Lima, guru menyoalkan penjelasan atau konsep dasar menurut pengaturan gambar tadi. Guru dan peserta didik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Guruhanya bertugas sebagai fasilitator untuk mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar dapat belajar sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian keenam,

dari penjelasan urutan gambar tadi, tugas seorang guru adalah untuk memfokuskan materi ajar berdasarkan indicator yang ingin dicapai saja, sehingga pembahasan materi tidak terlalu melebar terhadap hal-hal yang kurang focus dan dapat mengakibatkan kesalahpahaman peserta didik dalam memahami materi ajar tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan proses pembelajaran yang efektif, efisien berdasarkan indicator pencapaian hasil belajar peserta didik. Serta langkah yang terakhir yakni, siswa dipandu untuk menarik ide pokok tentang materi ajar yang telah dipahaminya berdasarkan sajian gambar yang telah diberikan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik berkaitan dengan materi ajar tersebut. ¹¹

Berdasarkan penjelasan mengenai langkah-langkah di atas, dapat diketahui bahwasannya Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Oleh karena itu pengajar harus mempunyai *skill* atau kemampuan yang mumpuni pada memasak kelas maupun mengungkapkan materi kepada siswa. dalam hal ini pengajar wajib bisa memahami banyak sekali kondisi dan mekanisme yang diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung termasuk juga dalam mempersiapkan contoh pembelajaran yang ingin diterapkan lengkap dengan perencanaan-perencanaannya.

Menurut deskripsi di atas pula bisa kita lihat bahwa model pembelajaran versi *picture and picture* pada dasarnya merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab problem

¹¹ Jasa Ungguh Muliawan, 45 Model Pembelajaran Spektuler, 216.

bagaimana belajar itu substansial, menarik, artistik, & sinkron menggunakan realita yang terdapat serta lebih melibatkan anak didik aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, juga sosial. Model pembelajaran *picture and picture* yang sinkron artinya adalah menggunakan peranti gambar. Gambar yang baik dipakai pada pembelajaran merupakan gambar yang sinkron menggunakan tujuan pembelajaran.

h. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Pada masing-masing versi model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Menurut Miftahul Huda yang dikutip dari buku model-model pengajaran dan pembelajaran, menyatakan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dari model pembelajaran *picture and picture*. Berikut penjelasannya:

Pertama, kelebihan dari model pembelajaran *Picture and Picture* antara lain: pengajar lebih mengetahui keterampilan masing-masing siswa murid dilatih berfikir masuk akal dan analitis, siswa dibantu belajar berfikir menurut perspektif suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan murid pada praktik berfikir, motivasi siswa buat belajar semakin dikembangkan, siswa dilibatkan pada ancang-ancang & penanganan kelas.¹²

Kedua, kekurangan dari model pembelajaran *picture and picture* antara lain: menghabiskan banyak waktu, membuat beberapa siswa pasif, timbulnya kegelisahan akan terjadinya gejolak pada kelas, adanya beberapa siswa tertentu

¹² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, 239

yang terkadang tidak bahagia apabila disuruh bekerja sama menggunakan yang lain, kebutuhan dukungan fasilitas, alat dan porto yang relatif memadai.¹³

2. Hasil Belajar

Dalam aktifitas kehidupan manusia sehari-hari nyaris tidak pernah dapat terlepas dari yang berkaitan dengan kegiatan belajar, baik waktu seorang melakukan aktivitas sendiri, ataupun juga di dalam suatu grup tertentu. Dapat dimengerti maupun tidak, sesungguhnya beberapa bagian aktifitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Maka dari itu bisa kita katakan, tidak ada ruang & saat di mana insan bisa melepaskan dirinya dari aktivitas belajar, & itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena transformasi yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Menurut Aunurrohman yang dikutip dari buku belajar dan pembelajaran, menyatakan bahwa belajar sama halnya aktivitas sangat esensial bagi setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Meskipun belajar, mengajar dan pembelajaran memilih kepada aktivitas yang berbeda, tetapi keduanya bermuara dalam tujuan yang sama. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, tetapi pengaruh dari aktivitas pembelajaran pada belajar hasilnya lebih sering menguntungkan & biasanya lebih mudah diamati. Dalam banyak sekali kajian dekemukakan bahwa *instruction* atau pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan buat membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian insiden yang dirancang, disusun sedemikian rupa buat mendukung dan memengaruhi terjadinya proses belajar murid yang

¹³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Isu-isu metodelis dan paradigmatik), 239.

yang bersifat internal.¹⁴ Pandangan tentang aktifitas belajar bisa juga kita jumpai pula di berbagai asal atau literatur. Kendatipun di saat kita mengamatinya terdapat ada beberapa variasi lain di pada rumusan pengertian belajar tersebut menurut masing-masing pakar, tetapi secara prinsip kita menjumpai kesesuaiannya. Belajar merupakan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting merupakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang disengaja atau direncanakan sang pemebelajar sendiri pada bentuk kegiatan tertentu.

Mengenai pandangan aktifitas belajar kita mampu menjumpai beberapa kekhasan umum aktivitas belajar antara lain, belajar merupakan jalinan individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa insan atau pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru juga sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Oleh karenanya, di dalam prosesi pembelajaran bilamana pengajar sukses membangun korelasi yang matang dengan anak didik dalam prosesi pembelajaran atau ajang edukasi, maka akan membuahkan jalinan yang semakin kuat & pada kesempatan selanjutnya memungkinkan murid semakin tertarik untuk menyelami atau mengetahui lebih mendalam dari segala perihal yang dipelajari. Mlahan ketika jalinan korelasi indiviu menggunakan lingkungan semakin melemah, maka dorongan mental untuk mendalami sesuatu yang menjadi sumber belajar juga akan semakin melemah. Dalam keadaan ini akan semakin sulit bagi individu untuk menerima dorongan guna memperoleh pengalaman atau pengetahuan yangdiharapkan.

¹⁴ Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 33-35

Efektivitas atau kemahiran yang dimiliki anak didik bila mana sesudah mereka menjumpai pengalaman belajar pada proses pembelajaran merupakan hasil belajar. Maka output yang diperoleh seseorang sehabis menempuh aktivitas belajar merupakan prestasi belajar. Angka, simbol, huruf ataupun kalimat merupakan ciri umum yang sering dinyatakan atau tertera dalam prestasi belajar. Kemudian kemahiran yang dimiliki anak didik setelah dia mendapat pengalaman belajarnya dinamai dengan istilah hasil belajar. Selanjutnya dijelaskan bahwa aspek kognitif, afektif & psikomotorik merupakan aspek wajib dalam perubahan tingkah laku peserta didik sebagai wujud hasil belajarnya.¹⁵ Jadi berdasarkan definisi tersebut yang dimaksud prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan nilai dan sikap. Selain perubahan tingkah laku prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid sesudah mereka mendapat pengalaman belajar. Prestasi belajar diukur dengan tes pelajaran atau tes pendidikan.

Dari uraian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang sudah dicapai sang seseorang sesudah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, & psikomotorik yang dapat dinyatakan menggunakan simbol-simbol, angka, alfabet, juga kalimat yang bisa mencerminkan kualitas aktivitas individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum menggunakan selesainya melaksanakan belajar bisa dipengaruhi seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar seseorang dapat ditunjukkan menggunakan perubahan tingkah laku yang

¹⁵ Nurdyansyah Fitri Toyyiba, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*, (Sidoarjo, Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah)

ditampilkan & dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jadi Hasil belajar merupakan adalah penilaian hasil-hasil kegiatan belajar dalam diri anak didik selesainya melakukan proses kegiatan belajar.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut maksimal.

Dalam menggunakan model pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda antara satu kelas dengan kelas yang lainnya, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam model pembelajaran, semakin bagus dan baik model itu, makin efektif pula pencapaian hasil tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian model pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru.

Tanda-tanda dari hasil belajar dapat diperoleh dengan cara melihat perkembangan perubahan tingkah

laku keseharian individu . Walaupun tidak seluruh perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Bukan hanya perubahan tingkah laku yang menjadi tanda hasil belajar, namun perubahan dalam berfikir juga mampu dijadikan tanda dari hasil belajar seseorang. Dalam mengembangkan model pembelajaran supaya memiliki variasi yang lain, guru juga dapat menggunakan cara yang terarah pada latihan berfikir kritis anak didiknya, model-model pemecahan masalah (duduk perkara solving) atau *picture and picture* model (menggunakan gambar) merupakan salah satu contohnya yang akan sangat mendukung perubahan kemampuan berfikir anak didik. Model pembelajaran dengan versi seperti ini maka guru tidak terlalu banyak memberikan petunjuk atau arahan (*nondirective teaching*) akan namun lebih banyak menekankan keaktifan berfikir murid akan mampu mendorong percepatan perubahan kemampuan berfikir seseorang.¹⁶

Menurut Elis yang dikutip dari buku evaluasi pembelajaran, menyatakan bahwa Ranah kognitif, psikomotor, & afektif merupakan tiga ranah secara umum output belajar . Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tadi, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktik lebih menekankan dalam ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif.¹⁷

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Cecep Kustandi yang dikutip dari buku media pembelajaran dan digital, menyatakan bahwa Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak

¹⁶ Aunurrohman, Belajar dan Pembelajaran, 37-38

¹⁷ Elis, Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 19

didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat diartikan proses membantu seorang atau kelompok melakukan kegiatan-kegiatan belajar sehingga belajar mengajar dapat berjalan efektif.¹⁸

Proses belajar disebut juga pembelajaran secara harfiah. Suatu kegiatan yang bertujuan untuk mentransfer nilai dan ilmu pengetahuan agar dapat membentuk pola perilaku kearah yang positif.¹⁹

Dari beberapa defini yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwa Pembelajaran juga merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau yang didesain, dilaksanakan, & dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar bisa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang menjadi suatu sistem berarti pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, setrategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau indera peraga, pengorganisasian kelas, penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Misalnya bila pembelajaran dipandang menjadi suatu proses maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru pada rangka menciptakan peserta didik belajar.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan pula bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang

¹⁸ Cecep, Kustandi & Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indpnesia, 2011), 3

¹⁹ Aziz Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakaru, 2016) 8.

dilakukan sang pendidik supaya terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Secara tersirat di pada pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan menyebarkan metode buat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Belajar & pembelajaran merupakan 2 hal yang saling berafiliasi erat dan tidak dapat dipisahkan pada kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yg membuahkan adanya suatu hubungan antara guru menggunakan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada hal ini diarahkan buat mencapai tujuan eksklusif yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis menggunakan memanfaatkan segala sesuatunya buat kepentingan padapengajaran. Menurut Ihsan El Khluluqo yang dikutip dari buku belajar dan pembelajaran, menyatakan bahwa pembelajaran juga memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

Ciri pertama dari pembelajaran yakni adanya tujuan, tyjuan ini bermaksud guna membentuk peserta didik supaya mampu berkembang dalam hal tertentu. Ciri kedua yang dimiliki oleh suatu pembelajaran pula adanya sebuah mekanisme, langkah-langkah, metode & teknik yang direncanakan buat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian Dalam suatu pembelajaran tentunya terdapat materi dan materi tersebut harus memiliki kefokusian yang jelas, terarah serta terencana dengan baik. Ajang pembelajaran tidak terlepas dengan yang namanya siswa atau sering kita sebut peserta didik. Adanya aktivitas siswa merupakan syarat absolut bagi berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Ciri selanjutnya yang tak kalah penting yang dimiliki dari pembelajaran adanya seorang guru atau pendidik. Tindakan pendidik yang cermat dan tepat. Terdapat pola anggaran yang ditaati pendidik dan siswa dalam proporsimasing-masing. Dalam pembelajaran memerlukan fungsi dari sebuah tujuan yang ingin

dicapai. Ciri yang terakhir evaluasi, baik evaluasi proses maupun penilaian produk juga termasuk dalam kategori ciri yang esensial dalam sebuah pembelajaran. Karena setelah seseorang telah melaksanakan suatu kegiatan pastinya memerlukan evaluasi.²⁰

Selain memiliki ciri-ciri, dalam sebuah proses pembelajaran juga memiliki komponen, adapun beberapa komponen yang terdapat pada pembelajaran yakni “Tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media serta sumber belajar”.²¹

Pembelajaran setidaknya melibatkan 4 elemen yang menjadi syarat terjadi pembelajaran. Sistem pendidikan Nasional dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pembelajaran yaitu, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ideloanya keempat elemen itulah yang seharusnya menjadi fokus perbaikan dan pengembangan. Dalam pembelajaran idealnya akan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa. karena guru dan siswa merupakan dua elemen yang berada pada lingkungan belajar dan memanfaatkan sumber belajar. Tekait interaksi antara guru dengan siswa, persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan sumber belajar seperti media pembelajaran dapat dijadikan bahan umpan baik terhadap kualitas mengajar dan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran.²²

²⁰ Ehasan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran (konsep dasar metode dan aplikasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 56-57

²¹ Ehasan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran (konsep dasar metode dan aplikasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran)*, 57-61

²² Siswanto Budi T, *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di*

Akidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama itu. Islam mengikat kepercayaan uamtnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan akidah Islam yang menopang seluruh bangunan ke-Islaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupannya. Sedangkan akhlak secara bahasa yang berarti tingkah laku, perangai, tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Sesuai dengan arti tersebut maka akhlak adalah bagian dari ajaran agama Islam yang mengatur tingkah laku manusia.²³

Akidah Akhlak termasuk ke dalam bagian rumpun pelajaran PAI yang menuntut peserta didik untuk dapat memahami merekonstruksi istilah-istilah akidah Islam, prinsip-prinsip pokok akidah Islam, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas akidah Islam serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan dengan jalan mengayati dan memahami secara menyeluruh tentang Asmaul Husna, serta dapat mengimplementasikan perilaku bertauhid dalam kehidupan. Di samping itu, peserta didik juga diarahkan untuk bisa memahami menjelaskan istilah-istilah akhlak Islam dan tasawuf, mengimplementasikan metode peningkatan kualitas perilaku yang termasuk akhlakul karimah, serta membiasakan diri berperilaku terpuji sesuai syari'at Islam dan menghindari perilaku tercela yang dilarang agama Islam.²⁴

Adapun pengertian akhlak secara istilah ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para

Yogyakarta (Jurnal Pendidikan Vokasi UNY, 2016), Vol. 6 No. 1

²³ Humaidi Tatapangsara, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP, 1991), 32.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Lampiran Surat Keputusan Nomer 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MA*, (Jakarta: Kemenag RI, 2008), 5

ahli diantaranya adalah: Menurut Asmaran, akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.²⁵ Sedangkan menurut Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan lebihdahulu. Kemudian menurut Dra. Zuhairini, akhlak adalah merupakan bentuk proyeksi dari pada insan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

“Pembelajaran akidah akhlak itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.”²⁶ Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlak Al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensonal yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

²⁵ Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 1

²⁶ Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 2

Menurut Abdullah Salim yang dikutip dari buku *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, menyatakan bahwa Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa atau peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa, agar siswa tersebut tidak terpengaruh oleh dunia bebas dan pergaulan bebas. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak sangatlah penting dan sangat diperlukan untuk membimbing dan membina perilaku siswa. Akhlak yang diajarkan oleh Islam merupakan karakter tersendiri, sebab akhlak merupakan peraturan yang datang dari Allah.²⁷

Dari berbagai penjelasan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa, Dengan pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam perilaku terpuji. Karena perilaku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Maka dari itu pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk, dan meningkatkan pembinaan perilaku siswa. sebab dengan pembelajaran Akidah Akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pembelajaran Akidah Akhlak juga siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keseluruhan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial bermasyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pembelajaran Akidah Akhlak pula peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

“Secara umum tugas peserta didik dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah

²⁷ Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Da'wah, 1994), 8

Tsanawiyah tidak hanya mengarah kepada pemahaman & penghayatan isi yang terkandung pada Akidah Akhlak saja, namun juga yang diharapkan peserta didik mampu mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam akidah akhlak diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak mencorkakkan sebuah mata pelajaran yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam menjadi pedoman hayati”²⁸.

Pemfokusan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap pedoman hayati yang dapat dijadikan pola perilaku pada kehidupan sehari-hari merupakan ciri khas yang dimiliki oleh mata pelajaran akidah akhlak. Olehnya itu, problem yang dikaji dalam pembelajaran akidah alah bukan hanya bermuara pada problem teoritis dalam aspek kognitif, akan tetapi bermuara pula dalam aspek afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak terdapat tujuan yang hakiki yakni menanamkan & menaikkan keimanan serta mempertinggi pencerahan buat berakhlak mulia sebagai akibatnya peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Guru yang bekerja secara profesional akan menggunakan tujuan yang hakiki guna mengukur keberhasilan peserta didiknya.

B. Penelitian Terdahulu

Versi untuk penelitian kali Ini, penulis terlebih dahulu mengusut beberapa Tulisan atau penelitian yang sudah ada. Dengan apa yang akan dipaparkan pada penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah mengangkat tema penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran buat meningkatkan output belajar siswa, buat mengetahui kesamaan pada skripsi ini yaitu :

²⁸ Sufiani, *Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Menajemen Kelas*, (Jurnal At-ta'dib Vol.10 No. 2 2017)

1. Aden Arif Gaffar, Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Majalengka tahun 2018 yang berjudul, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Mata Pelajaran IPA. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dalam mata pelajaran IPA guna meningkatkan hasil belajar siswa, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil dari penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMPNegeri 3 Terisi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada prasiklus sampai pada siklus II. Persamaan dari penelitian Aden dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di jenjang MTs/SMP, sedangkan perbedaannya adalah terletak subjeknya. Subjek dari penelitian Aden yakni siswa SMP pada mata pelajaran IPA, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs padamata pelajaran Akidah Akhlak.²⁹
2. Cut Nurrohmah, Program Studi Guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2018 yang berjudul, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Hidup Bersih Dan Sehat Kelas II MIN 16 Aceh Besar. Persamaan dari penelitian Cut

²⁹ Aden Arif Gaffar, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPA*, Jurnal Bio Education Vol. 3 No. 1 April 2018

dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah terletak subjeknya. Subjek dari penelitian Cut yakni siswa di jenjang sekolah dasar atau MI, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs padamata pelajaran Akidah Akhlak.³⁰

3. Fiqhi Amalina Islami dan M. Nur Rokhman, M.Pd., Fakultas Ilmu Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul, Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Minggir Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitiannya sendiri adalah mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri Minggir Sleman Yogyakarta dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah terletak subjeknya. Subjek dari penelitian sebelumnya yakni mengenai motivasi belajar siswa kelas XI SMA, sedangkan subjek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII MTs pada mata pelajaran Akidah Akhlak.³¹

³⁰ Cut Nurrohman, *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Hidup Bersih Dan Sehat Kela II MIN 16 Aceh Besar*, (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Bnada Aceh Tahun 2018), 5

³¹ Fiqhi Amalina Islami dan M. Nurrohman, M. Pd,

Berdasarkan Penelitian yang sudah ada sebelumnya maka bisa memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan dikaji oleh peneliti. Dengan melihat skripsi & jurnal tersebut, peneliti dapat menghindari persamaan & bisa memperkuat penelitian ini. Karena pada penelitian, peneliti akan menyelidiki lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran yang inovatif yakni model pembelajaran *picture and picture*.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A di MTs Wahid Hasyim Pati. Dari situlah guru akan mengetahui keefektifan tujuan pembelajaran dan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* ini tentunya sangat berbeda dengan model konvensional yang selama ini masih sering diterapkan oleh beberapa guru, maka dari itu dengan model pembelajaran yang inovatif kali ini diharapkan siswa mampu memahami pelajaran secara baik dan tepat serta prestasi dari hasil belajar cenderung meningkat.

Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Minggir Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018, (Jurnal Pendidikan Sejarah Vol. 5 No. 4 Tahun 2018)

GAMBAR 2.2
Skema Krangka Berfikir

